ABSTRAKSI

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011)

Oleh:

Ayuardhini Puspita Adjie

Dosen Pembimbing:

Roekhudin, SE., M.si, Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan-perusahaan pemenang ISRA 2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Munculnya akuntansi sosial tidak terlepas dari kesadaran perusahaan terhadap kepentingan lain selain untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa mereka bersinggungan dengan berbagai masalah sosial, sehingga perusahaan mulai memperhatikan hubungan dengan lingkungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui focus pengungkapan indikator sustainability reporting perusahaan-perusahaan pemenang ISRA 2011. ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dari pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya pada perusahaan pemenang ISRA 2011 pada umumnya berupa kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan, pelayanan umum, serta pemeliharaan lingkungan. Selain itu perusahaan-perusahaan pemenang ISRA 2011 lebih memfokuskan pengungkapan pada indikator ekonomi.

Kata Kunci : Laporan Pembangunan Berkelanjutan, Tanggungjawab sosial perusahaan, Perusahaan Pemenang ISRA.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi akhir-akhir ini sering menjadi alasan untuk menjawab perubahan yang terjadi di sekitar kita tanpa menyadari efek yang timbul dari globalisasi itu sendiri. Globalisasi sendiri berarti *universal*, dimana segala sesuatu nanti akan saling tergantung satu sama lain dan saling berintegrasi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi, politik, lingkungan dan budaya masyarakat.

Masalah lingkungan hidup berkaitan secara kompleks dengan masalah pembangunan ekonomi dan sosial budaya. Persoalannya tidak terlepas dari keterkaitan dengan pihak lain, seperti: produsen dan jaringan bahan kimia yang beracun, pihak pemberi dana dan kredit, dan sebagainya. Contoh dalam beberapa perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam dan manusia secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Merupakan kelaziman bila setiap badan usaha apapun bidang usaha yang sedang digeluti berusaha sekeras mungkin untuk memperoleh keuntungan. Dalam perspektif tujuan perusahaan yang mengejar *profit*, dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan bukan merupakan hal yang dipertimbangkan dan tidak jarang hal tersebut bahkan diabaikan. Namun, kini paradigma ini harus digeser. Untuk bisa bertahan di era globalisasi setiap perusahaan tak bisa hanya berpikir ke arah tanggungjawab pada pemegang perusahaan (*shareholders*), namun harus

juga memperhatikan tanggungjawab sosial ke *stakeholders*, yakni masyarakat lingkungan dan kelestarian ekosistem sekitar perusahaan.

Dalam dinamika masyarakat sendiri banyak fenomena yang muncul menjadi isu sosial. Salah satunya ialah CSR (*Corpotate Social Responsibility*) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga terhadap kemajuan masyarakat sekitarnya. Ide mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* kini semakin diterima secara luas. Kelompok yang mendukung wacana CSR berpendapat bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat didalamnya, yakni pemilik dan karyawannya. Namun mereka tidak boleh hanya memikirkan keuntungan finansialnya saja, melainkan pula harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap publik. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

Lina Anatan dalam *CSR : tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia* (2008), Dunia usaha merupakan bagian dari komunitas masyarakat dan memiliki tanggung jawab sosial yang sama dengan masyarakat. Pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa peran dunia usaha selama ini hanya sebatas pemberian dukungan dana secara sukarela *(voluntary)* dan kedermawanan *(philanthropy)* sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini memunculkan rasa kekecewaan masyarakat dan pemerintah akan minimnya peran dunia usaha dalam kehidupan sosial dan adanya kecenderungan bahwa pelaksanaan CSR hanya sekedar untuk di mata masyarakat atau bahkan hanya di mata konsumen mereka.

Sankat dan Clement (2002) dalam Rudito dan Famiola (2007) mendefinisikan CSR sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Secara umum, CSR dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan kemampuan manusia sebagai individu untuk beradaptasi dengan keadaan sosial yang ada, menikmati, memanfaatkan, dan memelihara lingkungan hidup yang ada.

Atas masalah sosial yang ditimbulkan perusahaan, maka sudah selayaknya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Namun, laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media paling tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang berasal dari manajemen perusahaan, tampaknya belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Belum optimalnya pemanfaatan laporan tersebut, sangat mungkin disebabkan rendahnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan permasalahan sosial dan lingkungan terjadi.

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial salah satunya disebabkan karena sampai saat ini pengungkapan sosial merupakan suatu bentuk pengungkapan yang bersifat sukarela, sehingga timbul suatu anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan suatu bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada public dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di masyarakat.

Dua prinsip utama pengelolaan perusahaan adalah transparansi dan akuntabilitas yang menuntut diungkapkannya informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan kepada *stakeholders*. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan operasional perusahaan. Sedangkan, prinsip akuntabilitas menuntut perusahaan untuk mempertanggungjawabkan segala informasi mengenai kinerja perusahaan secara wajar. Menurut Hikmah (2004), beberapa latar belakang mengenai perlunya pengungkapan sosial dan lingkungan adalah: (1) masalah-masalah sosial yang selalu muncul karena ketidakpuasan terhadap kebijakan perusahaan baik terhadap lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat sosial, (2) untuk meminimalisasi masalah tersebut salah satunya adalah perusahaan harus peduli dengan lingkungan sosial, dan (3) salah satu media yang bisa digunakan untuk pengungkapan sosial adalah laporan tahunan.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosial dan kewajiban terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Pada intinya CSR merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk melindungi serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Di samping kegiatan-kegiatan bisnis yang bertujuan untuk keperluan perusahaan dengan tetap memenuhi hokum dan prinsip-prinsip ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan pengungkapan dari pertanggungjawaban sosial perusahaan-perusahaan pemenang ISRA 2011, serta (2) Mengetahui fokus pengungkapan indikator *Sustainability Reporting* perusahaan-perusahaan pemenang ISRA2011.

2. LANDASAN TEORI

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan

kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

John Elkington *dalam* Hardinsyah (2008) merumuskan *Triple Bottom Lines* (TBL) atau tiga faktor utama operasi perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungan dan manusia, yaitu faktor manusia dan masyarakat (*people*), faktor ekonomi dan keuntungan (*profit*), serta faktor lingkungan (*planet*). Ketika faktor ini juga terkenal dengan sebutan triple-P (3P) yaitu *people*, *profit* dan *planet*. Ketiga faktor ini berkaitan satu sama lain. Masyarakat tergantung pada ekonomi; ekonomi dan keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global. Ketiga komponen TBL ini bersifat dinamis tergantung kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi dan lingkungan, serta kemungkinan konflik kepentingan. Oleh karena itu, Piramida tanggungjawab sosial perusahaan yang dikembangkan Archie B. Carrol *dalam* Hardinsyah (2008) harus dipahami sebagai satu kesatuan. Karenanya, secara konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu 3P :

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberpa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata.

Gambar 2.1 *Triple Bottom Lines* dalam *Corporate Social Responsibility*

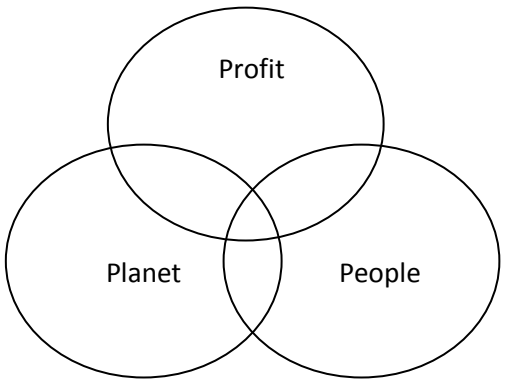

Sumber : Suharto (2009 : 107)

Menurut Saidi dan Abidin (2004: 64-65) sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia.

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau

menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan diperusahaan-perusahaan di Negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintahan, instansi pemerintahan, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. Mendukung atau bergabung dalam konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat "hibah pembangunan". Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro-aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting. Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*. *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk suka rela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting. Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Menurut Moon (2004) CSR adalah konsep yang sulit diartikan. Konsep CSR seringkali tumpang-tindih dengan konsep-konsep lainnya, seperti *corporate citizenship, sustainable business, dan business ethic*. Perbedaan atau persamaan diantara konsep-konsep tersebut tidak menjadi

subjek pembahasan dalam penelitian ini. Konsep CSR telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir ini. CSR merupakan sebuah konsep yang telah menarik perhatian dunia dan mendapat perhatian dalam ekonomi global. Namun demikian, konsep CSR masih belum seragam dengan pandangan yang masih beragam tentang kegunaan dan aplikabilitas potensialnya (Jamali dan Mirshak, 2006 dalam Astrotamma, 2009).

Institusi yang mengeluarkan standar tentang *sustainability reporting* saat ini adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah institusi independen. Misi dari institusi tersebut adalah untuk mengembangkan dan menyebarkan luaskan *sustainability reporting guidelines* yang berlaku. *Guidelines* yang dikeluarkan oleh GRI menggabungkan kebutuhan dari pengusaha, akuntansi, investor, lingkungan, hak asasi manusia, penelitian, dan organisasi buruh di seluruh dunia. GRI berdiri pada 1997, dan menjadi sebuah organisasi independen pada 2002.

Sedangkan di Indonesia terdapat ISRA. Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang mengarah ke *documentary analysis*. *Documentary analysis* merupakan suatu pendekatan yang secara luas menggunakan analisisnya pada dokumen-dokumen material. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data documenter. Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan berupa laporan tahunan, jurnal, *sustainability report*, buku, majalah, dan artikel publikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Obyek penelitian dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Juri ISRA 2011. Penulis memilih tahun 2011 karena pada tahun ini pembobotan dan *scoring* berdasarkan 60% dari *General and Sustainability Context* yang dilihat dari seberapa jauh perusahaan menerapkan pertanggungjawaban sosial didalam managementnya dan bagaimana perusahaan menetukan target dari pertanggungjawab sosial tersebut. Sedangkan 40% dari implementasi GRI Index yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, unit analisisnya adalah empat belas perusahaan yang menjadi pemenang ISRA 2011, yaitu sebagai berikut :

1. PT Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk
2. PT Kaltim Prima Coal
3. PT International Nickel Indonesia
4. PT Aneka Tambang (persero), Tbk
5. PT Astra International, Tbk
6. PT Nestle Indonesia

7. PT Semen Gresik, Tbk
8. PT Perusahaan Gas Negara, Tbk
9. PT Wijaya Karya, Tbk
10. PT Pertamina (persero)
11. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
12. PT Bank Mandiri, Tbk
13. PT Indosat, Tbk
14. PT Bakrie Sumatra Plantations, Tbk

Dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan metode penelitian sampel berdasarkan pertimbangan (peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu). Adapun kriteria yang ditetapkan penulis untuk memperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Pemenang ISRA 2011 kategori *Best Sustainability Report* 2010, atau
2. Perusahaan Pemenang ISRA 2011 kategori *Best First Time Sustainability Reporting* 2010.

Alasan yang mendasari mengapa penulis memilih kategori di atas, karena penulis menganggap perusahaan pemenang dari dua kategori tersebut merupakan perusahaan yang telah melaksanakan CSR mereka dengan baik dan benar serta melaporkannya secara konsisten dalam laporan pertanggungjawaban sosialnya sebagai wujud dari pertanggungjawaban sosial mereka.

Dari kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka diperoleh empat perusahaan obyek penelitian sebagai berikut :

1. PT Kaltim Prima Coal, sebagai pemenang *Best Sustainability Report* 2010 kategori *natural resource*.
2. PT Astra International, Tbk, sebagai pemenang *Best Sustainability Report* 2010 kategori *industries*.
3. PT Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk, sebagai pemenang *Best Sustainability Report* 2010 kategori *best overall*.
4. PT Bakrie Sumatra Plantation, Tbk, sebagai pemenang *Best First Time Sustainability Reporting* 2010

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 PT Kaltim Prima Coal

KPC dalam melaporkan praktik CSR nya telah maksimal, hal ini ditunjukkan dengan pengungkapan 79 item GRI secara penuh. Indikator kinerja ekonomi sebanyak 9 item, indikator kinerja lingkungan sebanyak 30 item dan indikator kinerja sosial sebanyak 40 item telah diungkapkan oleh KPC. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 1

Prosentase Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* PT Kaltim Prima Coal 2010

indikator kinerja	Item GRI	jumlah	%
ekonomi	9	9	100%
lingkungan	30	30	100%
sosial	40	40	100%
jumlah	79	79	

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (diolah)

4.3.2 Astra International Inc

Astra dalam melaporkan praktik CSR nya masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari item yang harus diungkapkan pada GRI Astra hanya mengungkapkan 57 item. Indikator kinerja ekonomi sebanyak 7 item, dua item yang tidak diungkapkan adalah bantuan financial dari pemerintah dan prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi utama. Sedangkan untuk indikator kinerja lingkungan Astra hanya mengungkapkan sebanyak 22 item dan indikator kinerja sosial sebanyak 28 item. Dari banyaknya item yang diungkapkan, Astra lebih mengutamakan indikator kinerja ekonomi, karena sebanyak 78% telah diungkapkan. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 2

Prosentase Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* Astra International Inc 2010

indikator kinerja	Item GRI	jumlah	%
ekonomi	9	7	78%
lingkungan	30	22	73%
sosial	40	28	70%
jumlah	79	57	

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (diolah)

4.3.3 PT Telekomunikasi Indonesia

PT Telkom dalam melaporkan praktik CSR nya telah maksimal sama seperti KPC, Telkom telah mengungkapkan secara penuh 79 item GRI. Indikator kinerja ekonomi sebanyak 9 item, indikator kinerja lingkungan sebanyak 30 item dan indikator kinerja sosial sebanyak 40 item. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 3

Prosentase Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* PT Telekomunikasi Indonesia 2010

indikator kinerja	Item GRI	jumlah	%
ekonomi	9	9	100%
lingkungan	30	30	100%
sosial	40	40	100%
jumlah	79	79	

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (diolah)

4.3.4 PT Bakrie Sumatra Plantation, Tbk

BSP dalam melaporkan praktik CSR nya masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari item yang harus diungkapkan pada GRI Astra hanya mengungkapkan 54 item. Indikator kinerja ekonomi sebanyak 7 item, dua item yang tidak diungkapkan adalah bantuan financial dari pemerintah dan prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi utama. Sedangkan untuk indikator kinerja lingkungan Astra hanya mengungkapkan sebanyak 20 item dan indikator kinerja sosial sebanyak 27 item. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4

Prosentase Pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* PT Bakrie Sumatra Plantation 2010

indikator kinerja	Item GRI	jumlah	%
ekonomi	9	7	78%
lingkungan	30	20	67%
sosial	40	27	68%
jumlah	79	54	

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (diolah)

Hasil penelitian terkait pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* per indikator pada empat perusahaan peraih penghargaan ISRA yang menjadi sampel penelitian akan dijelaskan secara detail dalam tabel berikut ini.

Tabel 5

Jumlah dan Prosentase Pengungkapan Indikator *Sustainability Reporting* pada Keempat Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA 2011

indikator kinerja	jmlh	pngkpan	%
ekonomi	36	32	89%
lingkungan	120	102	85%
sosial	160	135	84%
jumlah	316	269	85%

Sumber : hasil penelitian 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator kinerja sosial memiliki jumlah pengungkapan tertinggi diantara indikator lain. Hal ini dikarenakan indikator sosial memiliki lebih banyak item untuk diungkapakn. Namun apabila kita melihat dari total pengungkapan per indikator, maka indikator kinerja ekonomi adalah indikator pengungkapan CSR yang memiliki prosentase tertinggi dengan prosentase sebesar 89% dibandingkan dengan indikator lainnya, pada indikator kinerja ekonomi keempat perusahaan mengungkapkan praktik CSR mereka dalam *Sustainability Report* dengan total pengungkapan yang berjumlah 32 item dari total keseluruhan item pengungkapan yang harus diungkapkan oleh keempat perusahaan tersebut dengan total 36 item. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat perusahaan peraih penghargaan ISRA lebih terfokus dalam mengungkapkan kinerja ekonominya dalam *Sustainability Report,* sedangkan untuk indikator kinerja lingkungan dengan prosentase yang berjumlah 85%, keempat perusahaan mengungkapkan praktik CSR mereka dalam *Sustainability Report* dengan total pengungkapan yang berjumlah 102 item dari total keseluruhan item pengungkapan yang harus diungkapkan dengan jumlah 120 item. Dan hasil

prosentase sebesar 84% diraih pada indikator kinerja sosial. Dari total keseluruhan item yang harus diungkapkan oleh kelima perusahaan tersebut dengan jumlah 160 item, hanya 135 item yang diungkapkan dalam *Sustainability Report.* Hal ini menunjukan bahwa fokus perusahaan dalam melaporkan praktik CSR nya pada indicator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial masih berada dibawah indikator kinerja ekonomi. Berdasarkan hasil *content analysis* jika dilihat dari jumlah pengungkapan masing-masing perusahaan, hasil prosentase praktik pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report* perusahaan peraih penghargaan ISRA 2011 akan ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Prosentase Praktik Pengungkapan CSR dalam Sustainability Reporting
Pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA 2011

perusahaan	total item	pngkpan	%
ASTRA	79	57	72%
KPC	79	79	100%
TLKM	79	79	100%
BAKRIE	79	54	68%

Sumber : hasil penelitian 2013 (diolah)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan peraih penghargaan ISRA 2011 telah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dalam *annual report* maupun dalam *sustainability report* masing-masing perusahaan.

Dari keempat perusahaan tersebut, dua perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan

pelaporan tanggung jawab kedua perusahaan tersebut yang mencapai angka 100% pada *annual report* maupun *sustainbility report* yang dihitung berdasarkan indikator pengungkapan CSR menurut GRI. Kedua perusahaan tersebut adalah PT Kaltim Prima Coal dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan kegiatan CSR nya lebih lengkap pada *sustainbility report.* Sedangkan pada PT Astra International dan PT Bakrie Sumatra Plantation, menjadi perusahaan peringkat kedua dan ketiga dalam mengungkapkan kegiatan CSR nya, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase pengungkapan CSR yang menunjukan angka 72% dan 68%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari ketiga indikator pengungkapan CSR menurut GRI, keempat perusahaan cenderung terfokus pada pengungkapan indikator kinerja ekonomi yang didalamnya terdiri dari beberapa komponen pengungkapan, yaitu kinerja ekonomi perusahaan, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase rata-rata untuk pengungkapan indikator kinerja ekonomi menunjukkan hasil sebesar 89%, angka ini lebih tinggi dari dua indikator pengungkapan CSR lainnya yaitu indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial. Komponen kinerja ekonomi telah menjadi suatu kewajiban yang mutlak untuk diungkapkan perusahaan karena dapat menunjukkan nilai perusahaan *(corporate value).*

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN SELANJUTNYA

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk dari *corporate social responsibility* pada perusahaan-perusahaan ISRA 2011 berupa kegiatan di bidang ekonomi seperti investasi yang terukur, meningkatkan pembelian pada pemasok local, dan menyalurkan bantuan kepada mitra binaan. Sedangkan di bidang lingkungan lebih kepada upaya penghematan energy dan penggunaan energy pengganti. Pada bidang sosial perusahaan melakukan program bantuan sosial terhadap korban bencana dan membantu membangun infrastruktur masyarakat sekitar perusahaan.

Keempat perusahaan tersebut menjadi pemenang penghargaan ISRA 2011, karena perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka ke dalam *sustainability report*, baik yang diterbitkan terpisah maupun terintegrasi dalam *annual report* secara konsisten.

Perusahaan-Perusahaan pemenang penghargaan ISRA 2011 lebih memfokuskan pengungkapan pada indikator ekonomi. Hal ini karena indikator ekonomi cenderung lebih gampang pengungkapan dan penilaiannya dibanding indikator lingkungan dan sosial. Komponen kinerja ekonomi telah menjadi suatu kewajiban yang mutlak untuk diungkapkan perusahaan karena dapat menunjukkan nilai perusahaan *(corporate value).*

Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak keterbatasan yang disebabkan oleh banyaknya kendala, antara lain (1) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam

mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk *corporate social responsibility* serta pengungkapannya pada perusahaan di Indonesia dengan sampel perusahaan pemenang ISRA 2011 kategori *Best First Time Sustainability Reporting* 2010, kategori *Best sustainability report overall* 2010, kategori *Best sustainability report* 2010 *natural resource*, dan kategori *Best sustainability Report 2010 industries.* (2) Hasil penelitian dengan metode semacam ini tidak dapat diidentikkan dengan bentuk-bentuk *corporate social responsibility* serta pengungkapannya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia pada metode lain. (3) Periode pengungkapan hanya menggunakan tahun 2010 tidak dapat menggambarkan konsistensi mengenai bentuk-bentuk *corporate social responsibility* serta pengungkapannya pada perusahaan-perusahaan ISRA dari tahun ke tahun. (4) Data yang digunakan bersifat documenter sekunder, yaitu berupa laporan pembangunan berkelanjutan 2010, sehingga tergantung pada keandalan data yang disediakan oleh pihak lain.

Saran atas keterbatasan yang dapat diungkapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang, antara lain (1) Agar hasil dari penelitian jauh lebih konsisten, maka sebaiknya penelitian menggunakan bentuk-bentuk *corporate social responsibility* serta pengungkapannya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan Laporan Tahunan dan Laporan pembangunan berkelanjutan dalam beberapa tahun/periode pengamatan (misalnya dua atau tiga periode pelaporan). (2) Untuk penelitian selanjutnya, agar memperoleh hasil yang andal, sebaiknya menggunakan data primer, sehingga tidak tergantung pada data yang

disediakan pihak lain. (3) Untuk lebih mengetahui bentuk-bentuk *corporate social responsibility* yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebaiknya penelitian berikutnya tidak hanya melihat perusahaan pemenang penghargaan ISRA saja, namun juga perusahaan-perusahaan lain baik yang berpartisipasi dalam penghargaan ISRA maupun yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Anatan, Lina. 2008. *CSR : tinjauan teoritis dan praktik di Indonesia*. Universitas Kristen Maranatha

Anggraini, Fr. Reni. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Belkaoui, Ahmad R. 2007. *Teori Akuntansi.* Buku 1, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Darwin, Ali. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia. *Economics, Business Accounting Review*. Edisi III. September-Desember: 83-95.

Gray, Rob., Kouhy dan Simon Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and A Longitudinal Study of UK Dsiclosure. *Accounting, Auditing, Accountability Journal.* Vol.8. No.2.

Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Hendriksen, Eldon S dan Breda, Michael F Van. 1987. *Teori Akuntansi.* Edisi Kelima. Jakarta: Intereksa.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen.* Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

Kuntari, Y. dan A. Sulistyani, 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks Letter Quality (LQ 45) Tahun 2005. *ASET.* Volume 9 Nomor 2. Agustus : 494-515.

Moleong, LExy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PT Kaltim Prima Coal. 2010. Laporan Pembangunan Keberlanjutan.

PT Bakrie Sumatra Plantation. 2010. Laporan Keberlanjutan.

PT Astra International, Tbk. 2010. Laporan Keberlanjutan.

PT Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk. 2010. Laporan Keberlanjutan.

Rudito, B., Famiola, M. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia.* Edisi 1. Penerbit Rekayasa Bisnis.

Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. 2004. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia.* Piramedia. Jakarta.

Sembodo, Novan P. 2007. Pengungkapan Kinerja Sosial dan Lingkungan Melalui Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.

Waryanti, 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* S1 Akuntansi UNDIP.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.

www.globalreporting.org

www.ncsr-id.org

Zeghal, D. and S.A. Ahmed. 1990. Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firms. *Accounting, Auditing and Accountability Journal.* Vol.3 No. 1, p. 38-53.